

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai “Pola Penggunaan Obat Yang Diberikan Pada Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Rawat Inap di RS Pantiwilasa “Citarum” Semarang Selama Bulan April – Mei 2003”. Pengamatan dilakukan terhadap rekam medis penderita yang didiagnosis menderita demam berdarah dengue (DBD) oleh dokter yang memeriksanya. Selama bulan tersebut diperoleh 129 penderita namun yang memenuhi persyaratan penelitian ($\text{trombosit} \leq 100.000/\text{mm}^3$) hanya 83 penderita. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain kelompok usia, jenis kelamin, nilai trombosit, rata-rata lama perawatan penderita, dan jenis obat yang digunakan pada penderita DBD.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kelompok usia yang paling banyak menderita DBD adalah kelompok usia $5 \leq 14$ tahun (44,57%). Jenis kelamin yang paling banyak menderita DBD adalah laki-laki (54,22%). Jumlah penderita terbesar berada pada kelompok nilai trombosit terendah 40.000- <60.000 (33,74%). Rata-rata lama perawatan demam berdarah dengue (DBD) di rumah sakit pada kelompok anak-anak dan dewasa adalah sama yaitu 6 hari. Jenis obat yang paling banyak digunakan pada penderita DBD adalah golongan analgesik-antipiretik yaitu parasetamol (63,86%) dan golongan kortikosteroid yaitu deksametason (55,43%). Terapi tanpa atau dengan kortikosteroid menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna, hendaknya pada pengobatan demam berdarah dengue (DBD) penggunaan kortikosteroid tidak perlu dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pedoman WHO (1999).

Pemberian antibakteri yang paling banyak digunakan dari golongan penisilin adalah amoksisilin (22,89%), dari golongan sefalosporin adalah sefotaksim (8,44%). Tidak ada perbedaan yang bermakna antara lama perawatan anak-anak dan dewasa baik yang menderita demam maupun yang tidak menderita demam dengan dan tanpa pemakaian antivirus maupun antibakteri. Pada penelitian ini, antivirus tidak dianjurkan karena kegunaannya belum jelas dan harganya mahal serta kebanyakan kasus DBD/SSD baru dapat didiagnosis hari ke-3 atau lebih, sedangkan viremia biasanya hanya pada 3-5 hari pertama sakit. Pemakaian antibakteri disarankan untuk dibatasi penggunaannya dan hanya digunakan pada kasus yang benar-benar membutuhkan antibakteri sebagai pengobatan penyakit DBD, misalnya adanya komplikasi infeksi bakterial.